

## INTEGRASI NILAI ISLAM DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

**Sri Hidayati**

Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: hidayatysri950@gmail.com

### Abstract:

*Islamic Religious Education (PAI) management faces complex challenges in the era of globalization and digital transformation, particularly in maintaining a balance between learning innovation and the internalization of Islamic values. The primary issue lies in the suboptimal integration of Islamic values within managerial functions in a systematic and holistic manner. This study aims to examine the implementation of Islamic values in PAI management and its impact on improving educational quality and shaping students' character. The research employs a qualitative method using a literature review approach, drawing on nationally and internationally indexed scientific journals published between 2016 and 2026. Data analysis was conducted thematically using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the internalization of Qur'anic values such as hikmah (wisdom), 'adl (justice), amanah (trustworthiness), and ihsan (excellence) within managerial functions can foster an organizational culture that is fair, participatory, and spiritually oriented. Furthermore, PAI management plays a significant role in strengthening religious moderation, supporting value-based technological adaptation, and promoting Islamic leadership grounded in nawaitu (sincere intention). This study concludes that value-based Islamic PAI management is an effective strategy for enhancing educational quality while fostering students' noble character.*

### Abstrak:

Manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan kompleks di era globalisasi dan transformasi digital, khususnya dalam menjaga stabilitas antara inovasi pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Permasalahan utama terletak pada belum optimalnya integrasi nilai-nilai Islam dalam fungsi manajerial secara sistematis dan holistik. Studi ini difokuskan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai Islam dalam manajemen PAI serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang bersumber dari jurnal ilmiah nasional dan internasional terindeks pada rentang tahun 2016–2026. Proses analisis data dilakukan secara tematik dengan menerapkan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai Qur'ani seperti hikmah, 'adl, amanah, dan ihsan dalam setiap fungsi manajerial mampu membentuk budaya organisasi yang adil, partisipatif, dan berorientasi spiritual. Selain itu, manajemen PAI berperan dalam memperkuat moderasi beragama, mendukung adaptasi teknologi berbasis nilai, serta mendorong kepemimpinan Islami yang berlandaskan nawaitu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen PAI berbasis nilai Islam merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

### ARTICLE HISTORY

Received : April 2026

Revised : April 2026

Accepted : April 2026

### KEYWORDS

Digital Era; Islamic Education Management; Islamic Values; Islamic Leadership

### KEYWORDS

Era Digital; Manajemen PAI; Nilai Keislaman; Kepemimpinan Islami.

## PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran di sekolah dasar sangat menentukan perkembangan kemampuan akademik dan pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan proses tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru, tetapi juga oleh kesiapan belajar siswa. Kesiapan ini berkaitan dengan kondisi fisik, mental, dan perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran. Dalam praktiknya, kondisi fisik yang kurang optimal sering menjadi salah satu faktor yang menghambat konsentrasi dan keaktifan siswa di kelas. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan dasar seperti asupan gizi menjadi bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa kecukupan gizi memiliki keterkaitan dengan kemampuan kognitif dan tingkat konsentrasi siswa. Siswa yang memperoleh asupan gizi yang cukup cenderung lebih fokus, aktif, dan mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kondisi gizinya kurang (Aurino et al., 2020; Wang et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa aspek gizi tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas proses belajar di sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pemenuhan gizi siswa adalah melalui program makan bergizi gratis di sekolah. Program ini menjadi bentuk intervensi yang tidak hanya berorientasi pada kesehatan siswa, tetapi juga memiliki dampak terhadap aktivitas belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberian makanan di sekolah dapat meningkatkan kehadiran, keterlibatan, serta kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Gelli et al., 2020; UNESCO, 2021). Dengan demikian, program makan bergizi gratis dapat dipandang sebagai bagian dari strategi pendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Di sisi lain, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada pemahaman materi, tetapi juga pada pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kebersihan, serta adab dalam beraktivitas perlu ditanamkan melalui pengalaman langsung agar dapat dipahami dan diterapkan oleh siswa (Nata, 2020; Tafsir, 2021).

Kegiatan makan bersama di sekolah sebenarnya memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai seperti berdoa sebelum dan sesudah makan, menjaga kebersihan, serta menumbuhkan rasa syukur. Selain itu, kondisi siswa yang lebih siap secara fisik setelah makan juga dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, program makan bergizi gratis tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan gizi, tetapi juga dapat diintegrasikan dalam pembelajaran yang berbasis pengalaman.

Namun demikian, kajian yang menghubungkan program makan bergizi gratis dengan pembelajaran PAI masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek kesehatan atau hasil belajar secara umum, sehingga belum banyak yang mengkaji keterkaitannya dengan pembentukan nilai-nilai keagamaan. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran program makan bergizi gratis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SDN 2 Gedompol pada siswa kelas IV dan V. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi dalam pengembangan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengoptimalkan program makan bergizi sebagai bagian dari proses pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif melalui pendekatan studi kepustakaan (*literature review*) yang difokuskan pada penelaahan mendalam terhadap konsep, landasan teoretis, serta temuan penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk mengintegrasikan berbagai referensi ilmiah secara komprehensif, sehingga dapat mengidentifikasi pola, tren, sekaligus kesenjangan penelitian yang relevan dengan isu yang dikaji (Nyanasuryanadi & Setiyani, 2026). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dalam membangun kerangka konseptual yang lebih utuh mengenai integrasi nilai Islam dalam fungsi manajerial pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah terindeks nasional dan internasional yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2016–2026. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti SINTA, Scopus, dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci yang relevan, antara lain “manajemen pendidikan Islam”, “nilai-nilai Qur’ani”, “kepemimpinan Islami”, “moderasi beragama”, dan “pendidikan Islam era digital”. Kriteria inklusi dalam pemilihan literatur meliputi: (1) kesesuaian topik dengan fokus penelitian, (2) kebaruan publikasi, (3) kejelasan metodologi penelitian, baik berupa studi kualitatif, kuantitatif, maupun kajian teoretis, serta (4) kredibilitas sumber yang ditandai dengan indeksasi jurnal. Sementara itu, literatur yang tidak berkaitan secara substansi atau tidak memenuhi standar akademik dieliminasi dalam proses seleksi.

Prosedur penghimpunan data dilakukan melalui beberapa tahap sistematis. Pertama, peneliti menentukan masalah penelitian dan merumuskan pertanyaan penelitian yang menjadi dasar dalam penelusuran literatur. Kedua, dilakukan proses pencarian dan penyaringan (*screening*) artikel melalui peninjauan judul, abstrak, dan konten, dengan tujuan menyesuaikan dengan fokus kajian yang ditetapkan. Ketiga, literatur yang terpilih dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama, seperti integrasi nilai Qur’ani dalam manajemen, kepemimpinan Islami, moderasi beragama, serta adaptasi teknologi dalam pendidikan Islam. Tahapan ini penting untuk membangun struktur analisis yang terarah dan sistematis.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data berbasis model interaktif Miles dan Huberman yang melibatkan tiga langkah utama, meliputi reduksi data, penyajian data, serta tahap penarikan kesimpulan (Oktavia et al., 2025). Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan telaah kritis terhadap literatur yang telah dikumpulkan dengan tujuan menyaring informasi yang paling sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini mencakup kegiatan seleksi, penyederhanaan, serta pengkodean data sehingga menghasilkan kategori-kategori tematik yang memudahkan analisis lebih lanjut. Reduksi data juga berfungsi untuk menghindari bias informasi serta memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar mencerminkan substansi kajian (Rijali, 2018).

Pada tahap berikutnya, data yang telah melalui proses reduksi disajikan secara terstruktur dalam bentuk uraian deskriptif yang diklasifikasikan sesuai dengan tema

penelitian. Penyajian data dilakukan secara tematik untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan antar konsep, serta kecenderungan hasil penelitian terdahulu (Pannen, 2025). Dalam konteks ini, data disajikan dalam kategori seperti nilai-nilai Qur'ani (*hikmah, 'adl, amanah, ihsan*), kepemimpinan Islami, moderasi beragama, serta integrasi teknologi dalam manajemen PAI.

Tahap penutup penelitian ini mencakup proses penarikan kesimpulan yang disertai dengan kegiatan verifikasi untuk memastikan keabsahan data. Informasi yang telah disajikan pada tahap sebelumnya, dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan menjawab hipotesis penelitian (Oktavia et al., 2025).

Untuk menjamin validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai jurnal yang berbeda namun memiliki kesamaan topik. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan kajian pustaka yang komprehensif dan sistematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Manajemen Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai dalam Peningkatan Mutu dan Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Hasil tinjauan literatur yang dilakukan melalui pendekatan kajian pustaka menunjukkan bahwa implementasi manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam memiliki kontribusi substansial terhadap peningkatan mutu pendidikan serta pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini menguatkan asumsi awal penelitian bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam fungsi manajerial bukan hanya bersifat normatif, melainkan juga berfungsi secara praktis dan strategis dalam merespons dinamika pendidikan di era digital (Idris, 2017). Secara tematik, hasil penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu internalisasi nilai Qur'ani dalam manajemen, penguatan moderasi beragama, adaptasi teknologi berbasis nilai, serta kepemimpinan Islami dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Lebih lanjut, klasifikasi tematik tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara dimensi nilai, sistem manajerial, dan hasil pendidikan yang diharapkan. Artinya, keberhasilan manajemen PAI tidak dapat dihindarkan dari kapasitas lembaga pendidikan dalam mensinergikan nilai-nilai Islam dengan praktik manajemen modern. Dalam perspektif manajemen pendidikan kontemporer, integrasi nilai ini menjadi keunggulan komparatif yang membedakan lembaga pendidikan Islam dari lembaga pendidikan umum lainnya (Ekowati & Munirom, 2025). Oleh karena itu, pendekatan berbasis nilai bukan hanya berkaitan secara teologis, melainkan strategis dalam meningkatkan daya saing institusi pendidikan Islam di era global.

Pertama, internalisasi nilai-nilai Qur'ani seperti *hikmah, 'adl, amanah, dan ihsan* dalam setiap fungsi manajerial terbukti mampu membentuk budaya organisasi pendidikan yang adil, partisipatif, dan berorientasi spiritual (Sabrifha, 2026). Dalam konteks perencanaan, nilai *hikmah* (kebijaksanaan) menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan yang tidak hanya mempertimbangkan aspek efisiensi, tetapi juga kebermanfaatannya jangka panjang bagi peserta didik. Pada tahap pengorganisasian, prinsip *'adl* (keadilan) memastikan distribusi tugas dan tanggung jawab dilakukan secara proporsional dan transparan. Sementara itu, nilai *amanah* (tanggung jawab) tercermin dalam pelaksanaan program yang konsisten dan berintegritas, serta *ihsan* (kesempurnaan) menjadi orientasi dalam evaluasi untuk mencapai kualitas terbaik secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, Sabrifha (2026) menegaskan bahwa nilai-nilai Qur'ani memiliki fungsi transformatif dalam membangun tata kelola pendidikan yang beretika dan berkeadilan. Suhaemi et al. (2025) menemukan bahwa penerapan manajemen berbasis nilai Islam mampu meningkatkan motivasi intrinsik guru dan peserta didik, karena setiap aktivitas pendidikan dipandang sebagai bagian dari ibadah. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui perspektif psikologi pendidikan, di mana integrasi nilai spiritual dalam proses pembelajaran mampu memperkuat makna (*meaningfulness*) dan keterikatan emosional individu terhadap aktivitas belajar (Juanda et al., 2025). Dengan demikian, manajemen PAI tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, melainkan menjadi media internalisasi nilai yang turut membentuk karakter peserta didik secara komprehensif.

Selain itu, internalisasi nilai Qur'ani juga berdampak pada terbentuknya budaya organisasi yang resilien terhadap perubahan. Dalam konteks pendidikan modern yang dinamis, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi tanpa kehilangan identitasnya. Nilai-nilai seperti amanah dan ihsan berperan sebagai "penjaga moral" yang memastikan bahwa setiap inovasi yang dilakukan tetap berada dalam koridor etika Islam (Nisa, 2025). Penelitian oleh Ansari & Nurjaman (2025) menunjukkan bahwa organisasi pendidikan yang berbasis nilai memiliki tingkat kepercayaan (*trust*) yang lebih tinggi dari masyarakat, sehingga berdampak positif terhadap reputasi dan keberlanjutan institusi.

Kedua, hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen PAI memiliki peran strategis dalam memperkuat moderasi beragama di lingkungan pendidikan. Moderasi beragama sebagai suatu pendekatan yang menitikberatkan pada prinsip keseimbangan, toleransi, dan inklusivitas menjadi semakin signifikan dalam menghadapi realitas masyarakat multikultural. Tobondo (2025) mengungkapkan bahwa integrasi nilai moderasi dalam kurikulum dan kebijakan pendidikan mampu membentuk sikap terbuka dan toleran pada peserta didik. Hal ini tercermin dalam pengembangan materi ajar yang mengedepankan prinsip *rahmatan lil 'alamin*, serta dalam praktik pembelajaran yang mendorong dialog dan penghargaan terhadap perbedaan.

Namun demikian, kajian literatur juga mengidentifikasi adanya tantangan dalam implementasi moderasi beragama, terutama terkait fragmentasi strategi manajerial yang belum terintegrasi secara sistematis. Dalam banyak kasus, nilai moderasi hanya diintegrasikan pada level kurikulum tanpa didukung oleh kebijakan institusional dan budaya organisasi yang konsisten. Sari & Afgani (2023) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya pada tataran kognitif. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan manajerial yang komprehensif, di mana nilai moderasi diinternalisasikan dalam seluruh aktivitas sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, interaksi sosial, serta kebijakan kelembagaan. Dengan demikian, manajemen PAI berfungsi sebagai instrumen strategis dalam membentuk karakter moderat yang menjadi kebutuhan mendesak di era globalisasi.

Upaya memperkuat moderasi beragama melalui pengelolaan PAI memiliki implikasi sosial yang signifikan, terutama dalam menciptakan dan mempertahankan harmoni dalam kehidupan masyarakat. Lembaga pendidikan berperan sebagai agen sosialisasi nilai yang mampu membentuk pola pikir generasi muda terhadap keberagaman (Safrina et al., 2026). Oleh karena itu, keberhasilan manajemen PAI dalam menginternalisasikan nilai moderasi tidak hanya berdampak pada individu peserta didik, tetapi juga pada stabilitas sosial secara lebih luas. Studi Sani et al. (2026) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis moderasi

beragama mampu menurunkan potensi intoleransi di kalangan remaja, sehingga menjadi strategi preventif terhadap konflik sosial berbasis agama.

Ketiga, tantangan era digital mendorong perlunya adaptasi manajerial dalam PAI agar tetap relevan tanpa mengabaikan nilai-nilai moral. Transformasi digital telah mengubah paradigma pembelajaran dari yang bersifat konvensional menjadi lebih fleksibel dan berbasis teknologi. Wardhani et al. (2024) mengemukakan bahwa penerapan teknologi dalam pendidikan Islam sebaiknya dilakukan secara selektif dan berbasis nilai, sehingga mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sekaligus menjaga dimensi spiritual peserta didik. Dalam konteks ini, manajemen PAI dituntut untuk mampu merancang kebijakan strategis yang mencakup penyediaan infrastruktur digital, pengembangan kompetensi guru, serta pengawasan terhadap penggunaan teknologi.

Sejumlah kajian empiris mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam media pembelajaran digital berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik (Anggara & Lestari, 2025). Misalnya, pemanfaatan aplikasi Al-Qur'an interaktif, video pembelajaran berbasis kisah nabi, serta kuis digital bertema keislaman terbukti efektif dalam menarik minat generasi muda. Kendati demikian, efektivitas penggunaan teknologi ditentukan oleh peran guru sebagai fasilitator yang mampu mensinergikan konten digital dengan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran. Tanpa bimbingan yang tepat, penggunaan teknologi justru berpotensi menggeser orientasi pembelajaran menjadi sekadar hiburan tanpa makna. Oleh karena itu, pendekatan manajerial yang mengintegrasikan inovasi digital dengan nilai keislaman menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan antara modernitas dan spiritualitas.

Lebih jauh lagi, integrasi teknologi dalam manajemen PAI juga menuntut adanya penguatan literasi digital berbasis etika. Peserta didik tidak hanya perlu dibekali keahlian menggunakan teknologi, melainkan keahlian untuk memahami implikasi moral dari penggunaan teknologi tersebut. Yulastri & Ramadhon (2025) menyatakan bahwa literasi digital dalam pendidikan Islam harus mencakup aspek etika, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual. Dengan demikian, manajemen PAI tidak hanya berperan dalam menyediakan fasilitas teknologi, tetapi juga dalam membangun kesadaran kritis peserta didik terhadap penggunaan teknologi secara bijak.

Keempat, kepemimpinan Islami muncul sebagai faktor determinan dalam keberhasilan implementasi manajemen PAI berbasis nilai. Irwanto et al. (2023) menegaskan bahwa pemimpin lembaga pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan kompetensi manajerial dengan nilai-nilai religius, seperti konsep *nawaitu* (niat yang tulus) dalam setiap pengambilan keputusan. Kepemimpinan yang berlandaskan nilai spiritual tidak hanya berorientasi pada pencapaian target institusional, tetapi juga pada pembinaan moral seluruh warga sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah atau madrasah berperan sebagai *role model* yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam perilaku sehari-hari.

Pendekatan kepemimpinan Islami yang meneladani prinsip *uswah hasanah* (keteladanan) terbukti efektif dalam membangun budaya organisasi yang positif. Praktik sederhana seperti mengawali kegiatan dengan doa, membiasakan diskusi nilai dalam rapat, serta menciptakan lingkungan kerja yang religius dapat memperkuat internalisasi nilai di tingkat kelembagaan. Hasil studi tersebut sejalan dengan telaah Kusumaputri et al. (2021) yang menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen kurikulum PAI sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan yang berkarakter. Oleh karena itu, kepemimpinan Islami tidak

sekadar berfungsi dalam menentukan arah kebijakan, melainkan juga menjadi pendorong utama perubahan nilai dalam organisasi pendidikan.

Kepemimpinan Islami juga memiliki peran dalam membangun komitmen kolektif seluruh warga sekolah terhadap visi dan misi lembaga. Pemimpin yang mampu menginternalisasikan nilai spiritual dalam kepemimpinannya cenderung lebih mampu menginspirasi dan memotivasi bawahannya (Ansori et al., 2025). Hal tersebut selaras dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya nilai, visi, dan keteladanan dalam memengaruhi perilaku organisasi (Nafal et al., 2024). Dalam ranah pendidikan Islam, pendekatan ini diperkaya dengan dimensi teologis yang menjadikan kepemimpinan sebagai bentuk ibadah dan Amanah.

Perbandingan lintas studi menunjukkan adanya konsistensi temuan terkait pentingnya integrasi nilai dalam manajemen PAI. Namun, beberapa penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep dan praktik. Hidayati (2016) menemukan bahwa sebagian guru PAI masih memandang pengelolaan kurikulum sebagai rutinitas administratif, sehingga kurang optimal dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara mendalam. Fenomena ini menunjukkan bahwa reformasi manajemen PAI tidak hanya memerlukan perubahan struktural, tetapi juga perubahan kerangka konseptual di kalangan pendidik. Sabrifha (2026) merekomendasikan transformasi manajemen berbasis nilai Qur'ani sebagai solusi untuk mengatasi kesenjangan tersebut.

Kesenjangan antara konsep dan praktik ini juga mengindikasikan perlunya penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam bidang manajemen pendidikan Islam. Penguatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan melalui program pelatihan dan pengembangan profesional menjadi langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan penerapan manajemen berbasis nilai. Menurut Merawati et al. (2024) peningkatan kompetensi manajerial berbasis nilai akan berdampak langsung pada kualitas implementasi kebijakan pendidikan di tingkat sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan validasi terhadap hipotesis bahwa manajemen PAI berbasis nilai-nilai Islam memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Internalisasi nilai Qur'ani, penguatan moderasi beragama, adaptasi teknologi berbasis nilai, serta kepemimpinan Islami merupakan empat pilar utama yang saling terintegrasi dalam membangun sistem pendidikan Islam yang holistik dan berkelanjutan. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa manajemen PAI yang efektif tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga pada penguatan aspek spiritual sebagai inti dari pendidikan Islam di era modern.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan manajemen PAI berbasis nilai keislaman berkontribusi signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan sekaligus pembentukan karakter peserta didik secara komprehensif. Melalui pendekatan kajian pustaka terhadap berbagai sumber ilmiah mutakhir, ditemukan bahwa integrasi nilai-nilai Qur'ani, seperti *hikmah*, *adl*, *amanah*, dan *ihsan* dalam setiap fungsi manajerial mampu membangun sistem pengelolaan pendidikan yang tidak hanya efektif secara administratif, tetapi juga memiliki makna spiritual. Internalisasi nilai tersebut terbukti menciptakan budaya organisasi yang adil, partisipatif, serta berorientasi pada pembentukan insan kamil yang beriman dan berakhlak mulia.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen PAI memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat moderasi beragama di lingkungan pendidikan. Integrasi nilai toleransi dan inklusivitas dalam kurikulum serta praktik kelembagaan mampu membentuk sikap moderat pada peserta didik. Namun demikian, implementasi moderasi masih memerlukan penguatan melalui strategi manajerial yang lebih sistematis dan terintegrasi dalam seluruh aspek pengelolaan pendidikan.

Dalam konteks era digital, temuan penelitian menegaskan bahwa adaptasi teknologi dalam manajemen PAI merupakan keniscayaan. Akan tetapi, pemanfaatan teknologi harus tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman agar tidak menggeser orientasi pendidikan dari pembentukan karakter menuju sekadar pencapaian teknis. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan strategis yang mampu mengintegrasikan inovasi digital dengan penguatan nilai spiritual secara seimbang.

Lebih lanjut, kepemimpinan Islami yang berlandaskan konsep *nawaitu* menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi manajemen PAI berbasis nilai. Pemimpin pendidikan dituntut tidak hanya memiliki kompetensi manajerial, tetapi juga keteladanan moral dan spiritual yang mampu menginspirasi seluruh komponen lembaga pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan hipotesis bahwa manajemen PAI berbasis nilai keislaman merupakan pendekatan yang efektif dalam menjawab tantangan pendidikan di era globalisasi dan digitalisasi. Sebagai tindak lanjut, diperlukan pengembangan model manajemen PAI yang lebih aplikatif dan kontekstual, serta penelitian empiris lanjutan untuk menguji implementasi model tersebut di berbagai setting pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam penguatan manajemen pendidikan Islam yang adaptif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembentukan karakter unggul.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggara, P. T., & Lestari, L. (2025). *Integrasi Nilai Keislaman Dan Teknologi Dalam Pengembangan Kurikulum Melalui Kajian Literatur Kritis*. Azhari 2024.
- Ansari, N. R., & Nurjaman, U. (2025). *RELEVANSI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI ISLAMIS DALAM*.
- Ansori, Fathoni, W., Fatmawati, & Anwar, K. (2025). *Kepemimpinan Pendidikan Islam Perspektif Agama, Humanis, Dan Suku*. 03(July), 497–504.
- Apriliansi, D., & Gurnadi, K. (2026). *Urgensi Kebijakan Dan Inovasi Pai Di Lembaga Pendidikan*. 07(01), 242–252.
- Cibro, D. I., & Pakpahan, N. L. (2025). *Analisis Pembelajaran Digital Terhadap Hasil Analisis Of Digital Learning On Student Learning Outcomes*. 11625–11632.
- Ekowati, S., & Munirom, A. (2025). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Prinsip, Dan Implementasi Di Era Modern*. 10–20.
- Fitriani, E. (2023). *Konsep Pendidikan Islam Di Era Abad 21 : Tantangan Dan Strateginya*. 15(April), 68–83.
- Hakim, A., & Yulia, L. (2024). *Dampak Teknologi Digital Terhadap Pendidikan Saat Ini*. 3(1), 145–163.
- Hidayati, W. (2016). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Jenjang Sma Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi*. 1(November), 195–225.
- Idris, B. M. H. (2017). " *Manajemen Sekolah Berbasis Nilai Islam : Best Practice Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Kontemporer* ."

- Irwanto, Susrianiingsih, Habibi, & Ardat. (2023). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah : Analisis Tentang Model Dan Implementasinya*. 4(1), 162–174.
- Juanda, I., Basirun, Muhammad Qomarudinul, H., Ajepri, & Feska. (2025). *Manajemen Kesiswaan Berbasis Nilai Spiritual : Upaya Meningkatkan Spiritual Quotient Siswa Di Ma Raudlatul Huda Al Islamy Kabupaten Pesawaran Stai Ma ' Arif Kalirejo Lampung Tengah*. 10(01), 49–54.
- Kusumaputri, Muna, Prabowo, Munawaroh, Jamilah, Azizah, Larasati, & Cahyani. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam Telaah Literatur.Pdf* (1st Ed.). Deepublish.
- Merawati, Emilda Sulasmi, & Dongoran, F. R. (2024). Manajemen Pembinaan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kota Subulussalam. *Joiem (Journal Of Islamic Education Management)*, 5(2), 114–123. <https://doi.org/10.30762/joiem.v5i2.3967>
- Nafal, Q., Maunah, B., Patoni, A., Sayyid, U. I. N., & Rahmatullah, A. (2024). *Hakikat Kepemimpinan Transformasional*. 3, 45–58.
- Ni'mah, F. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam Pada Era Revolusi* (Vol. 0).
- Nisa, K. (2025). *Jurnal Penelitian Nusantara Konsep Amanah , Ihsan , Dan Masalah Sebagai Pilar Manajemen Sumber Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara*. 1(1), 61–70.
- Nyanasuryanadi, P., & Setiyani, P. (2026). *Dukungan Sosial Dan Kebahagiaan Subjektif Remaja Buddhis : Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*. 2(1), 156–169.
- Oktavia, D., Rizal, A. S., & Azis, A. A. (2025). *Implementasi Metode Drill Dalam Program Tadarus Pagi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa*. 540–547. <https://doi.org/10.23917/jkk.v4i4.748>
- Pannen, P. (2025). *Sintesis Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Kajian Informasi : Tren , Inovasi , Dan Arah Pengembangan Di Era Transformasi Digital*. 13(2), 295–310.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Robbi, F., Alim, S., & Muawanah. (2026). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dilihat Sebagai Perilaku Organisasi : Kepemimpinan Pendidikan , Model*. 11(1), 1–15.
- Sabrifha, E. (2026). *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Al- Qur ' An : 03*, 49–58.
- Safrina, S., Idi, M. A., Karoma, Dewi, M., & Kirana, C. (2026). *Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Proses Sosialisasi Anak Didik*. 6(1), 355–364.
- Sani, Y., Rita, R., Jamilah, & Tetep. (2026). *Jurnal Pendidikan Indonesia : Peran Pendidikan Dalam Memperkuat Moderasi Beragama Dan Toleransi*. Xx(Xx). <https://doi.org/10.59818/jpi.v6i1.2721>
- Sari, M., & Afgani, M. W. (2023). *Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci*. 3(3), 380–388.
- Situmorang, M. S., Damanik, A. S., & Darmansyah, T. (2025). Efektivitas Monitoring Dan Evaluasi Dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan : Pendekatan Dan Tantangan. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(1), 152–161.
- Suhaemi, K., Kosasih, I., Furqonuddin, A., Negeri, U. I., Hasanuddin, S. M., Islam, M. P., & Terpadu, S. I. (2025). *Penerapan Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Worldview Qur ' Ani Di SD IT Al Kautsar Cikarang*. 974–984. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i03.6958>
- Syarifuddin, Wati, S., Muhiddinur, K., & Mustafa. (2026). *Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 06*

*Gunung Tuleh*. 7, 1142–1148.

Tobondo, Y. A. (2025). *Manajemen Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah*. 3.

Wardhani, S. P., Bedi, F., Fitri, T. A., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2024). *Manajemen Pendidikan Islam Dalam Era Digital : Strategi Kurikulum Berbasis Nilai Islam Untuk*. 14(02).

Yulastri, R., & Ramadhon, P. (2025). *Integrasi Literasi Digital Islami Dalam Pembelajaran PAI Untuk Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Pada Generasi Z Interaksi Gen Z , Sehingga Nilai Dan Identitas Mereka Banyak Dibentuk Oleh Narasi Digital Yang Negatif Yang Cukup Serius Terhadap Kesehatan Mental Dan Perilaku Generasi Z . Penelitian Di Dengan Meningkatnya Kecemasan , Depresi , Rendahnya Kepercayaan Diri , Serta Masalah Konsep*. 3(November).